

**PENGARUH MODEL *SELF DIRECTED LEARNING*
TERHADAP *PERSONALITY* DAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH**



**NAILAH FATMA
NIM. 22204081015**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailah Fatma

NIM : 22204081015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Februari 2024
Yang Menyatakan



Nailah Fatma
NIM. 22204081015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailah Fatma

NIM : 22204081015

Jenjang : Magister S2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2024
Yang Menyatakan



Nailah Fatma

NIM. 22204081015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERTANYAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailah Fatma

NIM : 22204081015

Jenjang : Magister S2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Stara II (S2) saya kepada pihak:

Prograf Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat intansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan hijab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2024
Saya yang menyatakan



Nailah Fatma
NIM. 22204081015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH MODEL *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP *PERSONALITY* DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Yang ditulis oleh:


Nama : Nailah Fatma
NIM : 22204081015
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2024

Pembimbing,


Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
NIP.197102051999032008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-504/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : *PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP PERSONALITY DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILAH FATMA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081015
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



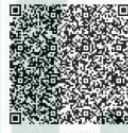
Ketua Sidang
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65fa3161a67cb



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 652ecc632e15



Penguji II
Dr. Murtono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65f270bd23c91



Yogyakarta, 07 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65fa416481294

MOTTO

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya:

“Ya tuhan kami berilah Rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami”

(QS. Al-kahfi18:10)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Peneliti Persembahkan Kepada:

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ya |
| ص | Sad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|------------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | . | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ya |

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

| | | |
|---------|---------|---------------------|
| متعدّدة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāh al-ḥiṭri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | Ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ُ | Ḍammah | Ditulis | U |

E. Volak Panjang

| | | | |
|--------------------|--------|---------|-----------------------|
| Faḥah + alif | جاهلية | Ditulis | Ā <i>Jāhiliyah</i> |
| Faḥah + ya' mati | تنسى | Ditulis | Ā <i>Tansā</i> |
| Kasra + ya' mati | كريم | Ditulis | T <i>Karīm</i> |
| Ḍammah + wawu mati | فروض | Ditulis | Ū <i>Furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|------------------|-------|---------|------------------|
| Fathah ya mati | بينكم | Ditulis | Ai "Bainakum" |
| Fathah wawu mati | قول | Ditulis | Au "Qaul" |

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| القران | Ditulis | <i>Al- Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penelitian kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>Ẓawī al- Furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as- Sunnah</i> |

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan



ABSTRAK

Nailah Fatma (22204081015), “Pengaruh Model *Self directed Learning* terhadap *Personality* dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah”. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. Siti Fatonah, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan, proses pembelajaran IPA masih dilakukan di dalam kelas yang berpusat pada guru sehingga peserta didik bosan dengan pembelajaran yang monoton. Masih ada beberapa peserta didik yang keterampilan berpikir kritisnya rendah. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga mempengaruhi *personality* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal itu dibuktikan dalam proses pembelajaran IPA peserta didik malu bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ma 'arif Bego, hasil UTS peserta didik kelas V dalam pembelajaran khususnya IPA masih di bawah KKM, dari 33 peserta didik 40% yang tuntas memenuhi KKM yaitu 75. Peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam evaluasi dan ujian yang berbentuk soal yang memerlukan keterampilan berpikir kritis yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *self directed learning* terhadap *personality* pada pembelajaran IPA peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Menganalisis pengaruh model *self directed learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen design *nonequivalent control group design*. Menggunakan populasi seluruh peserta didik MI Ma 'arif Bego, dan yang menjadi sampel kelas VB dan VC. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi. Analisis data dilakukan dengan cara uji-T *independent sample t test*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *self directed learning* pada pembelajaran IPA (1) Model *self directed learning* berpengaruh terhadap *personality* peserta didik, hal ini mengacu pada hasil uji *independent sample t test* kelas yang menerapkan model *self directed learning* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang menerapkan model *self directed learning* dengan kelas yang menerapkan model konvensional (2) Model *self directed learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik, hal ini dibuktikan oleh uji *independent sample t test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara kelas yang menerapkan model *self directed learning* dengan kelas konvensional.

Kata Kunci: *self directed learning*, *Personality*, keterampilan berpikir kritis

ABSTRACT

Nailah Fatma (22204081015), "The Influence of *Self directed learning* Model on *Personality* and Critical Thinking Skills of Students in Science Learning in Madrasah Ibtidaiyah." Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Master Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Dr. Siti Fatonah, M.Pd.

This study was prompted by students' low critical thinking skills. The science learning model used needs to be more varied, thus affecting the *personality* and critical thinking skills of students. This is evident in the learning process; students may hesitate to ask questions about material they have yet to understand fully. Upon initial observation at MI Ma'arif Bego, it has been noted that the mid-term results of fifth-grade students, particularly in science, fall below the Minimum Completeness Criteria (KKM). Out of 33 students, only 40% have met the KKM threshold of 75. Students require guidance in tackling evaluation and examination questions, especially those that demand advanced critical thinking skills.

This study aimed to, determine the influence of *the self directed learning* model on *personality* on science learning of Madrasah Ibtidaiyah students, analyze the effect of *the self directed learning* model on critical thinking skills in science learning of Madrasah Ibtidaiyah students. This study uses a quantitative approach with the type of research Experimental design, *nonequivalent control group design*. The population of this research was all fifth-grade students, with class B and C students as the sample. The data collection techniques used are questionnaires, tests, and observations. Data analysis was carried out using an independent sample *t-test*.

According to the study's findings, implementing the self directed learning model in science education has two primary outcomes. (1) It impacts students' personalities, as demonstrated by the independent sample t-test conducted on the personality experiment class. The students in the experimental class exhibited a significant difference compared to the control class, with a significance value of 0.000, indicating a considerable average difference between the two groups. (2) The self directed learning model positively affects students' critical thinking abilities. The independent sample t-test also revealed an average difference between the experimental and control classes, with a significance value 0.000, indicating a significant impact.

Keywords: *self directed learning, personality, critical thinking skills*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul “Pengaruh Model *Self directed learning* Terhadap *Personality* dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah” ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan serta dosen penasihat akademik yang telah memberikan banyak dukungan bantuan dan motivasi selama studi.
3. Ibu Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tesis.

4. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat serta pelayanan yang baik untuk kelancaran penulisan tesis ini.
5. Kepada kedua orang tuaku tercinta, dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, perhatian dengan penuh ketulusan.
6. Seluruh teman-teman PGMI yang sudah memberikan semangat, motivasi dukungan dan keharmonisannya.
7. Keluarga besar asrama Pocut baren Aceh-Yogyakarta yang selalu menemani, memberi dorongan, dan motivasi dalam penyusunan Tesis ini
8. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
9. Dan teristimewa untuk diri sendiri yang telah mampu melewati pahit, manis, asam, garam, suka duka, tangis tawa.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Penulis

Nailah Fatma
NIM. 22204081015

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| SURAT PERYANTAAAN BERHIJAB..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | ix |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | xiv |
| ABSTRAK BAHASA INGGRIS..... | xv |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| DAFTAR TABEL..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |

BAB I Pendahuluan

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Kajian Pustaka..... | 11 |
| F. Landasan Teori | 21 |
| G. Hipotesis penelitian | 62 |
| H. Sistematika Pembahasan | 63 |

BAB II Metode Penelitian

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 64 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 66 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 67 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data..... | 69 |
| E. Uji validitas dan Reliabilitas | 71 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 72 |

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan

| | |
|-------------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 75 |
| B. Pembahasan | 91 |
| C. Keterbatasan penelitian | 102 |

BAB IV

| | |
|--------------------|-----|
| A. .Simpulan | 103 |
| B. Implikasi..... | 104 |
| C. Saran..... | 104 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 105 |
| LAMPIRAN..... | 115 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Desain Rancangan Penelitian..... | 64 |
| Tabel 2 Skor Skala Likert | 70 |
| Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket <i>Personality</i> | 70 |
| Tabel 4 Jadwal Alur Penelitian | 76 |
| Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kontrak..... | 77 |
| Tabel 6 Hasil Validasi Empiris Instrumen Penelitian..... | 78 |
| Tabel 7 Deskripsi Hasil <i>Pretes</i> dan <i>Postes Personality</i> | 82 |
| Tabel 8 Deskripsi Hasil <i>Pretes</i> dan <i>Postest</i> Berpikir Kritis..... | 85 |
| Tabel 9 Hasil Uji Normalitas kelas eksperimen dan kontrol | 86 |
| Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas <i>Personality</i> | 87 |
| Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Berpikir Kritis | 87 |
| Tabel 12 Hasil <i>Uji Independent T Test Personality</i> | 89 |
| Tabel 13 Hasil <i>Uji Independent T Test</i> Berpikir Kritis | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... | 116 |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian | 117 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi | 118 |
| Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Untuk Mengukur Berpikir Kritis | 127 |
| Lampiran 5 Kisi-Kisi Pernyataan Angket <i>Personality</i> | 132 |
| Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen..... | 134 |
| Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol | 139 |
| Lampiran 8 Angket <i>Personality</i> Peserta Didik | 142 |
| Lampiran 9 Soal Berpikir Kritis Peserta Didik | 144 |
| Lampiran 10 Hasil Persentase Peserta Didik | 147 |
| Lampiran 11 Hasil SPSS <i>Personality</i> Dan Berpikir Kritis | 151 |
| Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian..... | 155 |
| Lampiran 13 Kartu Bimbingan Tesis..... | 156 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengupayakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran salah satunya pada pendidikan dasar.¹ Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.² Tujuannya agar memiliki pengetahuan, peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Pendidik perlu memberi bekal kepada peserta didik untuk menyongsong kehidupan dimasa depan dengan berbagai kemampuan, diantara-Nya kemampuan penguasaan konsep, penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupannya, keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving skill*), keterampilan berpikir kritis dan keterampilan belajar dengan arahan sendiri (*self directed learning skill*).⁴ Dengan demikian, proses belajar mengajar guru juga perlu memperhatikan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga dalam aspek berpikir kritis guru harus memiliki keterampilan berpikir kritis dengan baik.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai oleh peserta didik agar dapat menghadapi berbagai permasalahan

¹ Neng Marlina Efendi, 'Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Peserta didik Belajar Aktif)', *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, null (2019)

² Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', 1.1 (2013), 24–44.

³ Ahdar Ahdar, Munirah Munirah, dan Musyarif Musyarif, 'Didikan Moderasi Dalam Islam', *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 7.1 (2022), 88–102

⁴ Silahul Faidah, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Posing', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3213–21

personal maupun sosial dalam kehidupannya.⁵ Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan.⁶ Berpikir kritis sebagai proses berpikir untuk menerapkan konsep, menganalisis pendapat, menyintesis dan mengevaluasi informasi serta membuat kesimpulan.⁷ Berpikir kritis sangat diperlukan untuk memecahkan permasalahan untuk membuat keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pendidikan, dalam hal ini guru memegang peranan penting. Guru perlu menerapkan konten pembelajaran, proses pembelajaran, dan metode penilaian dalam melatih berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menerapkan keterampilan berpikir kritis.⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa berpikir kritis merupakan pemikiran yang mempergunakan pertimbangan efektif dan cermat terhadap informasi dan keyakinan yang mempertimbangkan bukti-bukti yang mendukung.⁹ Dengan adanya keterampilan berpikir kritis, maka seseorang mampu meningkatkan kekritisan dalam berpikir yang mendukung untuk menciptakan suatu ide-ide

⁵ Abdul Rohman, 'Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2.1 (2022), 40

⁶ Yanti Yulianti, Hana Lestari, dan Ima Rahmawati, 'Penerapan Model Pembelajaran Radece Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), 47–56

⁷ Firdhania Wulandari, Sukardi Sukardi, dan Masyhuri Masyhuri, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3 (2022), 1327–33

⁸ Indri Rochmatika dan Enceng Yana, 'Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMAN 1 Tukdana', *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 2022

⁹ Fatimatun Nadiyah, 'Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *jurnal ilmiah pendidikan dasar*. 14.April (2023), 25–36.

yang baru.¹⁰ Berpikir kritis mampu mendukung kepribadian peserta didik dalam menyerap suatu materi pembelajaran secara efektif.

Personality (kepribadian) merupakan suatu hal yang dinamis dalam diri individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.¹¹ Kepribadian peserta didik sangat penting untuk diketahui pendidik, karena dapat dijadikan acuan dalam merumuskan model pembelajaran.¹² Apabila penyampaian materi pelajaran guru masih kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dan ciri-ciri kepribadiannya, maka tidak dapat dijadikan sebagai suatu pijakan dalam pembelajaran.¹³ Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik merasa bosan, serta akan menimbulkan tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kepribadian peserta didik yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang penting terhadap proses dan keterampilan berpikir kritis yaitu kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya.¹⁴ Informasi tentang tingkat perkembangan kecerdasan peserta didik sangat diperlukan sebagai dasar dalam memilih komponen-komponen dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, media, model pembelajaran,

¹⁰ Rafiud Ilmudinulloh, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik', *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, 121

¹¹ Harbeng Masni, Firman Tara, dan Zuhri Saputra Hutabarat, 'Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1.04 (2021), 239–49

¹² Asti Meiza, 'Sikap Toleransi Dan Tipe Kepribadian Big Five Pada Mahapeserta didik UIN Sunan Gunung Djati Bandung', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5.1 (2018), 43–58

¹³ Septika Dwi Astuti, 'Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru. 2017, 1–10.

¹⁴ Indah Tri Agustin, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Di SD Negeri Margorejo Vi / 524 Surabaya', 21–32.

dan evaluasi.¹⁵ Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menguasai model tersebut dan menyesuaikan dengan kepribadian dan lingkungan yang ada serta bisa meninjau apa yang diperlukan oleh peserta didik.

Kepribadian serta keterampilan berpikir kritis di madrasah ibtdaiyah (MI) merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis.¹⁶ Dengan begitu, mengandung arti bahwa belajar bukan hanya serta merta proses transfer teori saja, melainkan proses transfer yang disertai dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang terjadi.¹⁷ Dengan demikian dapat menciptakan suasana dan tercipta pembelajaran yang bermakna.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih dikategorikan dalam negara yang rendah untuk tingkat berpikir kritis, hasil tersebut bisa dilihat dalam skor yang Indonesia peroleh dalam PISA (*programme for international student assesment*). PISA adalah suatu program yang berfungsi untuk memonitor peserta didik dalam hal berpikir kritis dalam lingkup internasional. Hal-hal yang diuji meliputi kemampuan literasi membaca, kemampuan matematika, dan

¹⁵ Unang Wahidin, Muhammad Sarbini, dan Imam Tabroni, 'Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), 831

¹⁶ Ardhana Reswari, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Hots) Anak Usia 5-6 Tahun', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5.1 (2021), 1

¹⁷ Ucu Cahyana, Abdul Kadir, And Monalisa Gherardini, 'Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar', Sekolah Dasar, 2017

kemampuan sains. Pada tahun 2022 Indonesia memperoleh skor PISA sebagai berikut: kemampuan membaca: 359 kemampuan matematika: 366 kemampuan sains: 383 dengan skor rata-rata: 369, dan skor tersebut masih sangat jauh dari skor standar rata-rata internasional yaitu 500. Dan juga Indonesia memperoleh peringkat 69 dari 81 negara di dunia dengan peringkat pertama diperoleh oleh Singapura dengan skor: 559. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya masih rendahnya tingkat berpikir kritis Indonesia.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di MI Ma'arif Bego pada tanggal 27 September 2023, adanya beberapa permasalahan terkait dengan *personality* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Beliau menjelaskan dalam proses pembelajaran IPA sekitar 70% peserta didik kurang aktif, ketika ditanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami dan ingin ditanyakan, peserta didik hanya diam. Didukung juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang sebagian besar mengatakan tidak pernah bertanya karena malu, takut salah dan tidak tahu apa yang ingin mereka tanyakan. Selain itu juga hasil UTS peserta didik kelas V dalam pembelajaran khususnya IPA masih di bawah KKM sebanyak 60% dari 33 peserta didik dengan standar KKM 75, karena peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam evaluasi dan ujian yang berbentuk soal yang memerlukan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru membuat para peserta didik bosan.¹⁸

¹⁸ Hasil observasi dan wawancara Ibu Tita Fariani, Tanggal 27 September 2023, di MI Ma'arif Bego

Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena Pelajaran IPA juga diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah untuk membantu peserta didik mengembangkan pola pikir ilmiah mengembangkan keterampilan observasi, dan memperoleh pemahaman tentang dunia sebagai tempat untuk hidup dan bertindak.¹⁹ Tujuan mempelajari IPA di MI, agar peserta didik dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan fakta, konsep atau prinsip saja melainkan berupa proses penemuan.

Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya peserta didik menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Peserta didik harus diberikan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar ilmiah untuk memperoleh kompetensi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alam. Faktanya, peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran berdampak pada kepribadian dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.²⁰

Kepribadian peserta didik yang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga keterampilan berpikir kritis sangat berkaitan

¹⁹ Teguh Budi Raharjo Eko Saputra, Mohamad Nur, dan Tarzan Purnomo, 'Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Phet Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik', *Journal of Science Education and Practice*, 1.1 (2017), 20–31.

²⁰ Dhian Nuri Rahmawati, 'Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.1 (2022), 55–66

dengan tingkah laku, cara berinteraksi dengan orang lain dan cara berpikir.²¹ Penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas kepribadian serta keterampilan berpikir kritis peserta didik, dikarenakan kurang adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.²² Salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih kritis dan memiliki kepribadian yang mandiri.

Model *self directed learning* (SDL) merupakan salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan *personality* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPA.²³ Model pembelajaran SDL memotivasi peserta didik untuk lebih inisiatif dalam menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi prestasi belajarnya sendiri tanpa bantuan orang lain.²⁴ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam konteks SDL menekankan guru sebagai konsultan yang memberdayakan kemampuan belajar peserta didik.²⁵

²¹ Amalia Risqi Puspitaningtyas, 'Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sdn 3 Agel Kecamatan Jangkar Situbondo Tahun Pelajaran 2021 / 2022', 1.1 (2022), 64–71.

²² A.Elva Ayu Lestari, Rohana, dan Widya Karmila Sari, 'Keefektifan Penerapan Model Question Student Have Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta didik Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar', *Pinisi Journal PGSD*, 3.1 (2023), 493–500

²³ Agustinus Tangu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90

²⁴ Nita Karmila dan Siti Raudhoh, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik', *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.2 (2020), 108–11

²⁵ Utti Marina Rifanti Herryawan Pujiharsono, 'Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit', *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2.2 (2018), 245

Model pembelajaran SDL terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan.²⁶ Model dan metode pembelajaran berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁷ Model pembelajaran yang dikembangkan atau strategi yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah bersandar pada *personality* (kepribadian) perseorangan atau kelompok peserta didik yang belajar.²⁸ Untuk mengembangkan model pembelajaran yang optimal, terlebih dahulu guru perlu mengetahui kepribadian peserta didik sebagai dasarnya.

Self directed learning (SDL) dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata.²⁹ Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, peserta didik pada akhirnya peserta didik tidak

²⁶ Ni Nyoman Lisna Handayani, 'Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas VIII SMP N 3 Singaraja', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.1 (2017), 38–47.

²⁶Chintiya Oktafiyana dan Yolanda Amalia Septiana, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Game Educandy Dan Video Animasi Kinemaster Dan Animaker Pada Pembelajaran Pengenalan Kosakata Anggota Tubuh Dan Panca Indera Beserta Fungsi Dan Cara Perawatannya', *Edustream : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021), 166–74.

²⁸ Ahmad dan Syamsu Rizal, 'Analisis Konseptual Terhadap Model-Model Pendidikan Nilai Modern', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11. Orientasi Metodologis Dalam Pendidikan Nilai (2013), 16.

²⁹ Ajeng Ayu Novelia Sidmewa, dan Yuyun Susanti, and Rizka Andhika Putra, 'Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), 197.

bergantung pada guru, teman, atau orang lain dalam belajar.³⁰ Peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihat. Jika mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman atau guru.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperkuat *personality* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pengetahuan dalam pembelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhannya. Model *Self directed learning* memberi kebebasan dan berpusat pada peserta didik, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Self Directed Learning* Terhadap *Personality* dan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik Pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dilatar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan model *self directed learning* terhadap *personality* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apakah ada pengaruh signifikan model *self directed learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah?

³⁰ Arifin Maksum dan Ika Lestari, ‘Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahapeserta didik Di Perguruan Tinggi’, *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32.1 (2020), 75–86

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan dan maksud yang jelas, oleh karenanya dengan apa yang telah dicapai diharapkan kelak dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan. Berdasarkan perumusan yang telah di paparkan, maka maksud yang menjadi tujuan dalam penelitian terfokus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh model *self directed learning* terhadap *personality* peserta didik pada pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah
- b. Untuk menganalisis ada pengaruh model *self directed learning* terhadap dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan bagi pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *self directed learning*, *personality*, dan keterampilan berpikir kritis

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi guru, bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan *personality* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *self directed learning*

- 2) Manfaat bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran *self directed learning*.
- 3) Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan rujukan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan baru yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik.
- 4) Manfaat bagi peneliti berikutnya, sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *self directed learning*.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian kajian pustaka sangat penting untuk ditinjau sebagai standar bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan secara substansi dengan penelitian terdahulu selain itu juga mencoba menggali dan memahami penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Telaah Pustaka berfungsi untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan perihal konsep judul penelitian yang akan diteliti, dengan demikian keaslian dan manfaat dari penelitian bisa didapatkan. Adapun dalam penelitian ini, penulis telah menemukan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian penulis yaitu:

1. Jurnal yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Biologi” karya dari Yenni putri mahasiswa pendidikan biologi fakultas MIPA Universitas Negeri Padang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan kuasi experiment, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan

model pembelajaran *problem based learning*. Hasil menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL.³¹ Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel penelitian, karena variabel dari penelitian tersebut hanya berpikir kritis saja sedangkan variabel penelitian yang dilakukan adalah *personality* dan keterampilan berpikir kritis

2. Jurnal yang berjudul pengaruh model *self directed learning* di era Merdeka belajar terhadap menulis cerpen peserta didik SMAN 1 Dompu. Tujuan penelitian model *self directed learning* di era merdeka belajar terhadap kemampuan peserta didik menulis cerpen. Pada penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes yang dilakukan dengan cara *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *self directed learning* sangat relevan dengan tujuan merdeka belajar yaitu sama-sama menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya dan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *self directed learning* terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik SMAN 1 Dompu.³² Persamaan penelitian ini pada variabel X yaitu model *self directed*

³¹ Yenny Putri, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Biologi*, 2022.

³² Sugerman Sugerman, Hasan Hasan, and Adi Mawardi, 'Pengaruh Model Self-Directed Learning Di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta didik SMAN 1 Dompu', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3.3 (2022), 151–59 <<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>>. pengaruh model *self directed learning* di era Merdeka belajar terhadap menulis cerpen peserta didik SMAN 1 Dompu

learning. Perbedaannya di jenis penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian.

3. Jurnal *improving the critical thinking skill of elementary school students through problembased learning and inquiry models in social science learning*, yang dilakukan oleh Yuyun Dwi Haryanti dan Sapriya.³³ Dengan tujuan penelitian untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan model inquiry berdasarkan minat belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan penilaian autentik. Menggunakan eksperimen semu dengan *pretest-postest control group design*, penelitian ini melibatkan 49 siswa kelas V sekolah dasar. Sebanyak 24 siswa di kelas eksperimen A belajar dengan model *problem-based learning*, sedangkan 25 siswa pada kelas eksperimen B belajar dengan model inquiry. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes deskripsi dan kuesioner. Pengujian didasarkan pada tingkat reliabilitas 0,551, sedangkan kuesioner dengan reliabilitas 0,893 diuji menggunakan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan model Inquiry. Kemampuan berpikir kritis tertinggi terdapat pada siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada pembelajaran IPS. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda terhadap peningkatan proses

³³ Yuyun Dwi Haryanti and others, 'Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem Based Learning and Inquiry Models in Social Science Learning', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9.2 (2022), 292 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.10485>>.

pembelajaran IPS untuk memperoleh salah satu keterampilan berpikir abad 21. Persamaan dalam penelitian ini di sampel yang digunakan yaitu kelas V. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu di model pembelajaran yang digunakan yaitu PBL dan inquiry sedangkan penelitian ini menggunakan model *self directed learning* eksperimen dan konvensional untuk kelas kontrol

4. Jurnal *implementation of blended learning model through wordwall application in improving critical thinking of islamic elementary school students* yang dilakukan oleh M. choirul Muzaini dan Noptario.³⁴ Penelitian ini di latar belakang oleh proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan berakibat terhadap penurunan kepandaian *critical thinking* dan hasil belajar peserta didik. Dampak terkait bisa diselesaikan dengan perantara penelitian tindakan yang bertujuan agar terdapat peningkatan kepandaian *critical thinking* dan hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan jenis pembelajaran *blended learning* dengan perantara aplikasi *word wall*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Kajian tindakan ini memakai model stringer, yakni mencakup tahap-tahap penglihatan, memikirkan, dan mengerjakan. Subjek dalam kajian ini yakni semua peserta didik kelas VI (enam) Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 35 siswa. Kajian ini dilakukan pada bulan Maret s/d bulan April di semester

³⁴ M Choirul Muzaini, Noptario, and Nurul Arifin, 'Implementation of Blended Learning Model Through Wordwall Application in Improving Critical Thinking of Islamic Elementary School Students', 13.2 (2023), 146–58 <<https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i2.10880>>.

genap tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang di gunakan dalam kajian ini memakai lembar observasi dengan tujuan mendapatkan berita terkait aktivitas belajar mengajar, rubrik yang di gunakan untuk pengukuran kepandaian *critical thinking* peserta didik, dan tes dengan tujuan pengukuran hasil pembelajaran peserta didik. Teknik analisis data yang dipakai yakni teknik persentase untuk melihat gambaran persentase siswa, kategori untuk mengelompokkan data, dan komparatif untuk membandingkan hasil data. Hasil kajian ini memperoleh beberapa temuan diantara-Nya: berpikir kritis peserta didik mengalami kenaikan, dengan rentan skor rata-rata tingkat kemampuan *critical thinking* siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 11,35 poin, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan selisih skor dari siklus I ke siklus II sebesar 10,11 poin. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan, dengan selisih persentase sebesar 22,85%. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* pada aplikasi *wordwall* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga berimplikasi pada peningkatan berpikir kritis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti di metode yang digunakan yaitu PTK sedangkan peneliti kuantitatif eksperimen.

5. Jurnal penerapan Model Pembelajaran *selfdirected learnig* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa, yang dilakukan oleh Lala Nailah Zamnah dan Angra Meta Ruswana Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peningkatan kemampuan pemahaman

matematis mahasiswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Self directed learning* dan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan konvensional. Penelitian ini melibatkan dua kelas, untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan instrumen berupa tes kemampuan pemahaman matematis. Analisis data dilakukan terhadap rataan N-gain ternormalisasi kedua kelompok sampel dengan menggunakan uji perbedaan rataan gain ternormalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dengan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan konvensional.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti di objek penelitian penelitian terdahulu penerapannya di perguruan tinggi sedangkan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya di variabel *self directed learning*.

6. Tesis yang berjudul meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik menggunakan model PETA pintar, penelitian yang dilakukan oleh T.A.S putri pada tahun 2023.³⁶ Pada penelitian tersebut mendeskripsikan perbaikan kualitas pembelajaran melalui aktivitas guru, menganalisis peningkatan aktivitas peserta didik, motivasi

³⁵ Lala Nailah Zamnah and Angra Meta Ruswana, 'Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3.2 (2018), 52
<<https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>>.

³⁶ A Suriansyah, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Menggunakan Model Peta Pintar', (*Tesis Universitas Negeri Jakarta*) (2023).

belajar dan keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model PETA PINTAR dapat terlaksana dengan sangat baik pada setiap pertemuan, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model PETA PINTAR mengalami peningkatan yang baik sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Relevansi yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama saling berfokus pada keterampilan berpikir kritis peserta didik, selanjutnya persamaan lainnya pada objek penelitian yang menjadikan sekolah dasar sebagai objek. Menyangkut perbedaan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis eksperimen. Perbedaan lainnya pada model pembelajaran yang digunakan penulis menggunakan model *self directed learning* sedangkan penelitian yang dilakukan Putri ini menggunakan model PETA PINTAR.

7. Tesis yang berjudul pengaruh kepribadian (*personality*) dan Integritas Terhadap Kreativitas Guru SD Negeri di Kabupaten Aceh singkil, penelitian yang dilakukan Firqan Mukroma pada tahun 2019, kemampuan seorang guru untuk dapat menunjukkan kreativitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk kepribadian dan integritas, untuk menumbuhkan minat belajar para peserta didik, maka guru diharapkan lebih kreatif dalam

mengajar karena kreativitas dan kepribadian merupakan dua hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepribadian, integritas dan kreativitas berada dalam kategori sangat baik. Hasil analisis verifikasi menunjukkan bahwa kepribadian dan integritas memengaruhi kreativitas.³⁷ Relevansi yang didapatkan dalam penelitian ini kesamaannya pada variabel kepribadian (*personality*), persamaan lainnya objek penelitian yaitu sekolah dasar. Perbedaannya, di variabel penelitian yang mana penelitian terdahulu ini menganalisis kreativitas guru.

8. Tesis yang berjudul pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkolaborasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri Purwamekar Purwakarta. Penelitian Ade Setiawan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkolaborasi menggunakan model pembelajaran *problembased learning* di SD Negeri Purwamekar Purwakarta, hasil menunjukkan bahwasanya telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkolaborasi peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.³⁸ Perbedaan dengan penelitian

³⁷ Firqan Mukroma, 'Pengaruh Kepribadian (Personality) Dan Integritas Terhadap Kreativitas Guru Sd Negeri Di Kabupaten Aceh Singkil'. *Tesis Universitas Lambung Mangkurat*. 2022

³⁸ Ade Setiawan, 'Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Berkolaborasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Purwamekar Purwakarta', *Tesis Universitas Pendidikan Indonesia*, 2022.

terdahulu adalah pada variabelnya, karena variabel dari penelitian tersebut adalah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkolaborasi, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar

9. Tesis yang berjudul penerapan Model *Self directed learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa, penelitian ini dilakukan oleh Dewi oktifa rahmawati. Penerapan model *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada perkuliahan Pendahuluan Fisika Inti. Penerapan model *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa didik jurusan pendidikan fisika pada perkuliahan pendahuluan fisika inti, dan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model *self directed learning* pada perkuliahan pendahuluan fisika Inti adalah positif.³⁹ Persamaannya pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu *self directed learning*. Perbedaannya di objek penelitian terdahulu ini melakukan di perguruan tinggi sedangkan peneliti melakukan di MI. Perbedaan lainya juga di variabel karena variabel penelitian tersebut menganalisis peningkatan hasil belajar dan kemandirian peserta didik, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan adalah menganalisis *personality* dan keterampilan berpikir kritis.

³⁹ Dewi oktifa rahmawati, 'Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahapeserta didik ', 2022.

10. Tesis yang berjudul peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran *creative problem solving* peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masamba, dilakukan oleh Siti zulfamia indrasari. Penelitian ini didasari oleh peserta didik belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik yang mencerminkan keterampilanberpikir kritis peserta didik masih rendah akibatnya peserta didik tidak memahami konsep fisika yang diajarkan. Sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk dilakukan adalah model pembelajaran *creative problem solving*. selama penelitian, aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) mengalamipeningkatan dari siklus I ke siklus II.⁴⁰ Persamaan dalam penelitian ini di variabel keterampilan berpikir kritis, namun ada perbedaan di objek penelitian yang mana penelitian terdahulu melakukan di SMA sedangkan penelitian ini di MI. Perbedaan lain pula di jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK.

⁴⁰ zulfamia indrasari Siti, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pebelajaran Creative Problem Solving Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masamba', *Tesis Universitas Negeri Makassar*, 2016.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA pada hakikatnya *scientific inquiry*, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.⁴¹ IPA merupakan rumpun ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).⁴² Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.⁴³ IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:⁴⁴

1) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Sikap

IPA sebagai sikap ilmiah yaitu dalam memecahkan masalah seseorang ilmuwan sering berusaha mengambil sikap tertentu

⁴¹ Lesta Septia Sari and Siti Fatonah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 1699–1703.

⁴² Nailah Fatma and Ichsan, 'Penerapan Media Pembelajaran Genially Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di SD Muhammadiyah', *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3.2 (2022), 50–59 <<https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.955>>.

⁴³ Lukman Khoirin, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Untuk Peserta didik Kelas IV MI', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 9.2 (2018), 40–48 <<http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>>.

⁴⁴ Ni Made Warsiki, 'Implementasi Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2018), 1–8 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15331>>.

yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Adapun beberapa ciri dari sikap ilmiah yaitu: objektif terhadap fakta, tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan, tidak mencampur adukkan fakta dengan pendapat, bersikap hati-hati, ingin menyelidiki.⁴⁵

Sikap dikelompokkan ke dalam dua kelompok yakni seperangkat sikap yang jika diikuti akan membantu proses pemecahan masalah, dan seperangkat sikap yang menekankan sikap tertentu terhadap sains (IPA), yang termasuk sikap kelompok pertama adalah:

- a. Kesadaran akan perlu adanya bukti ketika mengemukakan suatu pernyataan.
- b. Kemauan untuk mempertimbangkan interpretasi atau pandangan lain.
- c. Kemauan melakukan eksperimen atau kegiatan lainnya dengan hati-hati.
- d. Menyadari adanya keterbatasan dalam penemuan keilmuan.

Sedangkan sikap yang termasuk kelompok kedua adalah:

- a. Rasa ingin tahu terhadap dunia fisik dan biologis serta cara kerjanya.

⁴⁵ Ida Damayanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.3 (2014), 1-12 <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/252984-none-bfe7a3e0.pdf>.

- b. Pengakuan bahwa IPA dapat membantu memecahkan masalah individu dan global.
- c. Memiliki rasa antusiasme untuk menguasai pengetahuan dengan metode ilmiah.
- d. Pengakuan pentingnya pemahaman keilmuan.
- e. Pengakuan bahwa sains adalah aktivitas manusia.
- f. Pemahaman hubungan antara sains dengan bentuk aktivitas manusia lainnya

Sikap ilmiah yang dikembangkan adalah dimensi sikap ingin tahu yang dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu antusias siswa mencari jawaban, perhatian pada obyek yang diamati, antusias pada saat melakukan percobaan, dan siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran.⁴⁶

2) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Proses

IPA dipandang sebagai proses adalah proses mendapatkan IPA dengan metode ilmiah. Hakikat dalam proses IPA diperlukan keterampilan dasar meliputi observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi. Oleh karena itu jenis-jenis keterampilan dasar yang diperlukan

⁴⁶ M Z Sarjan and others, 'Pemahaman Nature of Science (Hakekat IPA) Bagi Guru IPA: Solusi Membelajarkan IPA Multidimensi', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.21 (2022), 8.

dalam proses mendapatkan IPA disebut juga keterampilan proses.

Pengkajian IPA dari segi proses disebut juga keterampilan proses sains (*science process skills*) atau disingkat saja dengan proses sains. Proses sains (IPA) adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. Keterampilan proses sains adalah keterampilan ilmiah yang digunakan untuk menemukan konsep atau prinsip atau teori dalam rangka mengembangkan konsep yang telah ada.⁴⁷ Keterampilan proses melibatkan keterampilan kognitif, intelektual, manual dan sosial. Berikut komponen keterampilan proses dasar serta terintegrasi beserta deskripsinya:⁴⁸

a. Keterampilan proses sains dasar

- 1) Observasi menggunakan lima Panca Indera untuk memperoleh karakteristik makhluk hidup
- 2) Inferensi menjelaskan hasil observasi dan data
- 3) Pengukuran menggunakan standar dan non standar pengukuran untuk menggambarkan ukuran

⁴⁷ Anita Chandra Dewi, 'Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses', *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1.2 (2012) <<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v1i2.301>>.

⁴⁸ Suhardi Aldi, *Keterampilan Proses Sains Panduan Praktis Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, ed. by Adnan (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023) hal x.

- 4) Mengkomunikasi berupa kata dan simbol yang berfungsi untuk mendeskripsikan perilaku, objek dan kejadian.
- 5) Mengklarifikasi suatu pengkategorian atau pengelompokan berdasarkan pada perihal yang sama maupun berbeda
- 6) Prediksi menyatakan prediksi terhadap peristiwa yang akan datang berdasarkan bukti dan hasil pengamatan.

b. Keterampilan proses terintegrasi

- 1) Mengontrol variabel, mengidentifikasi variabel, menjaga dan memanipulasi variabel
- 2) Mendefinisikan variabel, pernyataan yang berupa cara mengukur setiap variabel pada kegiatan percobaan
- 3) Membuat hipotesis yaitu mengungkapkan hasil yang diinginkan pada kegiatan percobaan,
- 4) Menafsirkan data, melakukan kegiatan pengorganisasian data, mengolah data, dan memberi tafsiran data, hingga menarik kesimpulan data yang logis.

5) Mengadakan percobaan , pengujian dengan mengikuti tahapan yang dapat menghasilkan data yang bisa dilakukan pengverifikasian.

6) Membuat model, membuat pemodelan baik fisik maupun mental pada suatu proses maupun peristiwa.

3) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Produk

Sains sebagai disiplin ilmu disebut produk sains karena isinya merupakan kumpulan disiplin ilmu di sebut produk sains.

Karena isinya merupakan kumpulan hasil kegiatan empiris dan analitik yang dilakukan para ilmuwan dalam bentuk fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum, dan teori-teori sains.

a. Fakta sains. Fakta adalah pertanyaan dan pernyataan tentang benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dibuktikan secara obyektif.

b. Konsep sains. Konsep adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta sains yang saling berhubungan. Siswa diharapkan dapat menjelaskan konsep yang dipelajari, mengenal ilustrasi konsep, kesamaan suatu konsep, dan mengetahui bahwa penggunaan konsep itu benar atau salah.

- c. Prinsip sains. Prinsip adalah generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep sains.
- d. Hukum sains. Hukum sains adalah prinsip-prinsip yang sudah diterima kebenarannya yang meskipun sifatnya tentatif tetapi mempunyai daya uji yang kuat sehingga dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.
- e. Teori sains. Teori sains sering disebut juga teori ilmiah merupakan kerangka hubungan yang lebih luas antara fakta, konsep, prinsip, dan hukum, sehingga merupakan model, atau gambaran yang dibuat para ilmuwan untuk menjelaskan gejala alam.

4. Aplikasi

Aplikasi yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris-*Science* yang berasal dari kata dalam bahasa latin-*scientia* yang berarti saya tahu.⁴⁹ IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.⁵⁰ IPA merupakan ilmu yang

⁴⁹ Nailah Fatma and others, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1288 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2316>>.

⁵⁰ Siti Fathonah and Dibrina Raseuki Ginting, 'Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 7994–8004 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3624>>.

berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur.⁵¹

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di MI

Pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman di bidang pengajaran lain.
- 5) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

⁵¹ Siti Fatonah and Muhammad Shaleh Assingkily, 'Quo Vadis Materi Pesawat Sederhana Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Di Era Disrupsi', *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8.1 (2020), 46–60 <<https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1899>>.

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 3) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁵²

2. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan berpikir kritis

Menurut Hilmi mengemukakan bahwa berpikir kritis ialah kemampuan memberi alasan (*reasonable*) dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini dan dikerjakan.⁵³ Reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun dan hati-hati terhadap segala alternatif sebelum mengambil keputusan.⁵⁴ Dalam pendidikan, berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu, menuju pemenuhan sendiri akan kebutuhan intelektual dan mengembangkan peserta didik sebagai individu berpotensi.

Menurut Ennis seseorang dikatakan telah mampu berpikir

⁵² A. Winangun, M., 'Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran IPA SD', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020), 65–72.

⁵³ Iseu Laelasari dan Yusuf Hilmi Adisendjaja, 'Mengeksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Peserta didik Melalui Kegiatan Laboratorium Inquiry Sederhana', *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 1.1 (2018), 14

⁵⁴ Tri Ulfa and Siti Fatonah, 'Analisis Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berdasarkan Perspektif High Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 10420–29
<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4082>>.

kritis apabila dapat, memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik. Berpikir kritis adalah kemampuan pikiran untuk memproses semua informasi, pengamatan, dan masalah yang diterimanya dengan memutuskan apa yang harus dilakukan dengan logika.⁵⁵ Hal ini menjadikan segala sesuatu dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran.

Pemikiran manusia pada dasarnya didasarkan pada rasa ingin tahu, proses berpikir benar dan salah. Atas dasar berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis penting tidak hanya untuk menghafal teori-teori yang cenderung dilupakan, tetapi juga untuk menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sosial.⁵⁶ Berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan tentang menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan suatu masalah dengan mengambil suatu keputusan yang tepat dan berpikir.⁵⁷ Berpikir kritis telah menjadi kompetensi dari suatu tujuan pendidikan, bahkan

⁵⁵ D Mudiawati, 'Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Parakan Pondok Benda', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020

⁵⁶ A M Pratiwi 'Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Kurikulum Merdeka', ... *Bahasa, Sastra, Seni ...*, 2.November (2022), 148–56

⁵⁷ Tiwi Juliyantika dan Hamdan Husein Batubara, 'Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Pada Jurnal Pendidikan Dasar Di Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4731–44

sebagai sasaran yang ingin dicapai.⁵⁸ Keterampilan berpikir kritis tersebut dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran terutama saat pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dan menggali potensinya yang adapada dirinya sendiri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan cara berpikirnya secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan, salah satu alasannya untuk mempersiapkan peserta didik untuk kedewasaan hidup. Selain itu keterampilan berpikir kritis merupakan proses merumuskan alasan yang tertib secara aktif dan terampil dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan, atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan.⁵⁹ Berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena memungkinkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah baik sosial atau secara efektif.

Pada era seperti sekarang ini, adanya pengetahuan dan informasi belum cukup untuk menyelesaikan masalah karena dalam kehidupan sehari-hari di sekolah peserta didik harus dapat menyelesaikan

⁵⁸ Orin Budiartini, Arcana, dan Margunayasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Peserta didik Kelas V Di Sd 7 Dajah', 2013

⁵⁹ Yusi Ardiyanti, 'Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5.2 (2016), 193

permasalahan untuk dapat membuat keputusan yang tepat.⁶⁰ Dari pengertian-pengertian keterampilan berpikir kritis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap suatu permasalahan yang menitik beratkan pada kemampuan menganalisis dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta dan bukti yang diterima.

b. Komponen Berpikir Kritis

Komponen berpikir kritis menurut Brookfield mendefinisikan lima aspek dan empat komponen berpikir kritis.⁶¹ Menurutnya, berpikir kritis terdiri dari aspek-aspek, yaitu berpikir kritis adalah aktivitas yang produktif dan positif, berpikir kritis adalah proses bukan hasil, perwujudan berpikir kritis sangat beragam tergantung dari konteksnya, berpikir kritis dapat berupa kejadian yang positif maupun negatif, dan berpikir kritis dapat bersifat emosional dan rasional. Sedangkan komponen berpikir kritis, yaitu:

- 1) Identifikasi dan menarik asumsi adalah pusat berpikir kritis,
 - 2) Menarik pentingnya konteks adalah penting dalam berpikir kritis,
 - 3) Pemikir kritis mencoba mengimajinasikan dan menggali alternatif,
- dan

⁶⁰ M. Suarjana, 'Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SD', *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.2 (2020), 101–11.

⁶¹ Reza Rachmadtullah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*,

- 4) Mengimajinasikan dan menggali alternatif akan membawa pada skeptisisme reflektif.⁶²

c. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.⁶³ Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.⁶⁴ Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, secara lengkap dalam buku *Critical Thinking* yaitu:

- 1) Watak (*Dispositions*) seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- 2) Kriteria (*Criteria*) dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus

⁶² Suparni Suparni, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi', *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.2 (2020), 40–58 <<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>>.

⁶³ Adevia Indah Kusuma, 'Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan', *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4.1 (2017), 77

⁶⁴ Ifa Zuhria dan Indah Aminatuz Zuhriyah, 'Website-Based Hots Lks Development On The Theme Of Healthy Food To Improve Mi Students ' Critical Thinking', 11.1 (2022), 764–77.

menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- 3) Argumen (*Argument*) adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen
- 4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*) yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- 5) Sudut pandang (*Point of view*) sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- 6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)
Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi

perkiraan-perkiraan.⁶⁵

d. Langkah-langkah berpikir kritis

Menurut Kneedler dari *The Statewide History-social science Assesment Advisory committee*, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah yaitu:⁶⁶

- 1) Mengenal masalah (*defining and clarifying problem*)
 - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c) Memilih informasi yang relevan.
 - d) Merumuskan atau memformulasi masalah.
- 2) Menilai informasi yang relevan
 - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
 - b) Mengecek konsistensi.
 - c) Mengidentifikasi asumsi.
 - d) Mengenal kemungkinan faktor stereotip
 - e) Mengenal kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*)
 - f) Mengenal kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.

⁶⁵ Partono Partono Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), 41–52

⁶⁶ Putri Bintang 'Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS (Analisis Kuantitatif)', *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2.09 (2023), 1916–23

- 3) Pemecahan Masalah atau Penarikan kesimpulan
 - a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

e. Faktor- faktor keterampilan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut ardiyanti faktor- faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Kondisi fisik peserta didik yang terganggu maka akan mempengaruhi kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik, peserta didik akan kurang semangat saat belajar dan konsentrasi dalam belajar menurun
- 2) Motivasi dengan diberi motivasi peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar, dengan tumbuhnya minat belajar maka tujuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan
- 3) Kecemasan adalah keadaan emosi individu terhadap sesuatu yang membahayakan dirinya atau orang lain. Kecemasan yang berat atau panik dapat mempengaruhi individu dalam berpikir.
- 4) Perkembangan intelektual Perkembangan intelektual peserta didik dipengaruhi oleh usia dari peserta didik itu sendiri, semakin bertambah usia semakin tampak kecenderungan dalam kecerdasan.
- 5) Kecemasan adalah keadaan emosi individu terhadap sesuatu yang

⁶⁷ Aisah Amalia, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), 33–44

membahayakan dirinya atau orang lain. Kecemasan yang berat atau panik dapat mempengaruhi individu dalam berpikir.

f. Indikator keterampilan berpikir kritis

Menurut Ennis terdapat beberapa indikator pada keterampilan berpikir kritis yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*), yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
- 3) Menyimpulkan (*interference*), yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.

- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*), yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Indikator-indikator tersebut dalam praktiknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.⁶⁸

Menurut Althaf berpikir kritis terdapat langkah-langkah yang bisa di pakai untuk mengkaji berbagai isu, merencanakan suatu kegiatan, atau masalah, dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Perumusan dan pembatasan masalah
- 2) Perumusan hasil-hasil yang ingin di capai
- 3) Pemecahan yang bisa dilakukan serta alasannya
- 4) Kesimpulan.⁶⁹

G. Personality (Kepribadian)

a. Pengertian *personality*

Istilah “kepribadian” (*personality*) berasal dari kata *persona* yang merupakan bahasa latin. Kata *persona* mengacu pada topeng yang dikenakan aktor Romawi di pertunjukan drama Yunani.⁷⁰ kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku kesadaran dan ke tidak sadaran.

⁶⁸ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya: media sahabat cendekia, 2019).

⁶⁹ Althaf, *Critical Thinking Skill & Conceptual Understanding*, 2016.

⁷⁰ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, cet. 2 (bandung, 2021).

Kepribadian adalah suatu entitas hipotesis yang dapat dipisahkan dari situasi-situasi antar pribadi, dan tingkah laku pribadi itu satu-satunya segi yang dapat diamati sebagai kepribadian.⁷¹

Personality merupakan suatu perwujudan dari seluruh segi manusiawinya, baik dilihat secara lahir maupun batin, serta hubungan kehidupan sosial dan individunya.⁷² Hal lainnya juga dirumuskan bahwa “kepribadian ialah sesuatu yang dinamis (sesuatu yang bergerak dan berubah ubah dari waktu ke waktu) dari semua sistem psikofisik dalam dirinya yang ikut menentukan cara-caranya unik (khas) dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan.

Personality diartikan suatu pola tingkah laku yang konstan dan proses intrapersonal yang berasal dari individu.⁷³ Proses intrapersonal mencakup semua pribadi mencakup semua proses emosional, motivasi, dan kognitif dalam diri individu yang mempengaruhi tindakan dan perasaan individu tersebut menyatakan bahwa para ahli memiliki pemikiran berbeda antara satu ahli dengan lainnya dalam mendefinisikan kepribadian.⁷⁴ Hal ini dikarenakan

⁷¹ Ndaru Prasnoto, ‘Pengaruh Personality Dan Kemampuan Kerja Karyawan Terhadap Kepuasan Tamu Pada Hotel Grand Surya Kediri’, 2022, 978–79

⁷² Hardoko Hermanto, ‘Kepribadian Dan Pembelajaran’, *Docplayer.Info*, 2017.

⁷³ Khairun Nisa and Mirawati Mirawati, ‘Kepribadian Introvert Pada Remaja’, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), 606–13

⁷⁴ Abdul Mujib, ‘Model Kepribadian Islammelalui Pendekatan Psikosufistik’, *Nuansa*, VIII.1 (2015), 51–60.

setiap ahli memiliki pada paradigma yang mereka yakini dan fokus analisis teori yang mereka kembangkan.

Menurut Gordon W. Allport, *Personality* adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.⁷⁵ Kepribadian juga keseluruhan dari segala peristiwa kejiwaan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Ada lima persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi ini mengandung suatu definisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:

1). *Personality* bersifat umum, kepribadian menunjukkan kepada sifat umum seseorang pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistemis terhadap keseluruhan tingkah lakunya.

2) *Personality* bersifat khas, kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan dia dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologi, bagaimana individu berbeda dengan orang lain

3) *Personality* berjangka lama, kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau perubahan tersebut akibat merespons sesuatu kejadian yang luar biasa

⁷⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2012).

4) *Personality* bersifat kesatuan, kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetis yang membentuk kesatuan dan konsisten.

5) *Personality* bisa berfungsi baik atau buruk, kepribadian adalah cara bagaimana orang berada didunia. Apakah individu tersebut dalam tampilan yang baik, kepribadian sehat kuat atau tampil dalam keadaan yang baik berarti kepribadian menyimpang.

Terdapat beberapa istilah yang dianggap sebagai sinonim dari "*personality*". Istilah-istilah tersebut antara lain:⁷⁶

- 1) Karakter (*character*), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai baik secara implisit maupun secara eksplisit
- 2) Watak (*disposition*), karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah
- 3) Temperamen (*temperament*), yaitu kepribadian yang berkaitan dengan determinan biologis atau fisiologis
- 4) Sifat-sifat (*traits*), yaitu respons yang sama terhadap sekelompok stimulus yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama

⁷⁶ Syamsu dan Juntika Yusuf, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

- 5) Ciri (*type attribute*), mirip dengan sifat, namun dengan kelompok stimulus yang lebih terbatas
- 6) Kebiasaan (*habit*), merupakan respons yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula

Dalam teori psikologi kepribadian istilah-istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda-beda. *Personality* merupakan ranah kajian psikologi (pemahaman tingkah laku-pikiran-kegiatan manusia-memakai sistematis-metode-rasional psikologi). Jadi *personality* atau kepribadian siswa adalah sistem yang dinamis mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, psikofisik, dan unik, serta menunjuk kepada sifat umum seseorang, pikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis kepada seluruh tingkah lakunya dan interaksi individu setiap siswa dengan lingkungannya.

b. Tipe *personality*

Psikologi *personality* adalah cabang dari Ilmu Psikologi. Psikologi lahir sebagai ilmu dalam memahami manusia seutuhnya.⁷⁷ Untuk itu, pemahaman *personality* manusia diperlukan karena *personality* merupakan bagian esensial dalam diri manusia. Deskripsi dan prediksi yang dilakukan oleh Psikologi kepribadian membantu aplikasi psikologi dalam banyak bidang

⁷⁷ H. Achmad Faisal Hadziq, 'Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat', *Study Pendidikan*, 7.1 (2021), 107–28.

kehidupan.⁷⁸ Teori-teori kepribadian mempunyai bidang aplikasi yang berbeda-beda.

Teori psikoanalisis menjadi teori yang paling dikenal dibanding teori-teori lain. Teori psikoanalisis pertama kali ditemukan dan dikembangkan oleh Sigmund Freud. Jung mengemukakan teori *personality* bahwa *personality* bersifat filogenik.⁷⁹ *Personality* secara filogenik berasal dari keturunan, melalui ingatan dari pengalaman masa lalu. Menurut Jung adalah cakupan keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Ada sejumlah sistem beroperasi dalam 3 tingkat kesadaran yang menyusun kepribadian yaitu ego, kompleks dan arketipe dengan sikap dan fungsi yang beroperasi dalam setiap tingkatan.⁸⁰

Ada empat kategori tipe *personality* menurut David Keirsey yang dikenal sebagai *the keirsey four types sorter* yaitu.⁸¹

- 1) Guardian, *concrete cooperators* atau pemikir konkret yang kooperatif merupakan tipe temperamen yang memiliki bakat

⁷⁸ Muhammad Alkadri Anugrah and Dian Mediana, 'Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Akademik Pada Peserta didik SMA X', *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4.4 (2021), 142–47

⁷⁹ Dwi Hurriyati, Merry Agustina, and Jemakmun Jemakmun, 'Type Of Personality Theory Of Personality Through Employees With The Eysenk Work', *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 4.2 (2022), 53–61 <<https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i2.744>>.

⁸⁰ Arnissa Wulandari and Margaretha Rehulina, 'Hubungan Antara Lima Faktor Kepribadian (The Big Five Personality) Dengan Makna Hidup Pada Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus', *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2.1 (2013), 43.

⁸¹ Nismaya Nismaya, 'Analisis Tipe Kepribadian Peserta didik Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning', *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3 (2018), 41–55

alami dalam mengelola barang dan mereka menggunakan semua keterampilan yang dimiliki untuk menjaga semuanya berjalan dengan lancar. Guardian cukup serius dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dan senang dianggap sebagai orang yang dapat dipercaya. Para *guardian* sangat patuh terhadap aturan, menyukai ketertiban dan memiliki kerja sama tim yang baik serta lebih nyaman saat bekerja dengan prosedur yang sudah ada. Keirsey yang menyatakan tipe *personality guardian* cenderung menyukai untuk berkomunikasi secara detail dan menyukai hal-hal yang umum. Jika guardian di ingatkan sesuatu dalam suatu percakapan, maka ia akan membahas hal tersebut.

- 2) Rasional, merupakan *abstract utilitarians* merupakan tipe temperamen yang sering menyelesaikan masalah, terutama masalah yang memiliki hubungan dengan banyak sistem yang kompleks. Individu dengan tipe ini cenderung bersifat skeptis terhadap semua ide, mereka sangat logis dan independen dalam pemikiran mereka dan selalu fokus terhadap pemecahan masalah serta analisis sistem, meskipun begitu mereka merupakan individu yang pragmatis dalam mencapai tujuan mereka. mereka sangat tertarik dengan konsep yang abstrak, prinsip-prinsip dasar serta hukum alam yang mendasari kasus tertentu. Mendengarkan siapa pun yang memiliki sesuatu yang

berguna bagi mereka dan bekerja seefisien mungkin untuk mencapai tujuan meskipun mengabaikan aturan dan kesepakatan bila perlu.

3) Idealis, *abstract cooperators* atau pemikir abstrak yang kooperatif merupakan tipe temperamen yang sangat peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan secara alami tertarik untuk bekerja dengan oranglain. Individu yang memiliki tipe ini meyakini bahwa kerja sama yang baik merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Memiliki keinginan yang kuat, berusaha melakukan sesuatu yang baik, menghormati orang lain serta selalu berusaha mencapai tujuan dengan memegang teguh pada kode etik personal.

4) Artisan, merupakan *concrete utilitarian*, individu yang memiliki temperamen ini cenderung melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuannya tanpa memedulikan aturan yang ada sekalipun berisiko dan sangat mempercayai impuls atau intuisi.

Tipe artisan merupakan tipe temperamen yang memiliki kemampuan alami untuk unggul dalam setiap seni, tidak hanya seni rupa, atau seni pertunjukan, tetapi dalam seni- seni lainnya.

c. Faktor-faktor pembentuk *personality*

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuk pola-pola yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik

bagi setiap individu.⁸² Dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya kepribadian adalah:

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak atau setiap individu. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga ke dalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu. Sejak dilahirkan,

⁸² Purwanto M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remja Rosdakarya, 2009).

anak telah mulai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya, dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

3) Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan

pembentukan kepribadian antara lain: Nilai-nilai (*values*), adat dan tradisi, pengetahuan dan keterampilan, dan nilai kebendaan (*material possessions*).

d. Ciri-ciri *personality*

Menurut Sujanto ada beberapa aspek psikis yang dapat digunakan untuk membantu pembentukan pribadi ataupun meningkatkan *personality*.⁸³ Apek-aspek tersebut ialah:

1) Kepercayaan diri, dalam *personality* peserta didik, kepercayaan diri sangat dibutuhkan. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan pula memiliki sikap optimis atas apa yang akan dilakukannya. Sama halnya ketika siswa sedang belajar, jika siswa tersebut percaya akan apa yang di kerjakannya, artinya siswa tersebut mampu memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Sikap optimis, orang yang optimis secara tak sadar menggunakan kemampuan dan kekuatannya yang efektif, sikapnya positif dan terbuka.

3) Sikap berhati-hati, sikap menantang risiko harus dihindari tapi tidak berarti seorang yang sangat hati-hati lebih baik.

4) Sikap tergantung kepada orang lain Kita harus membuang

⁸³ Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

semua harapan dan pengharapan, yaitu agar kita dapat membebaskan diri dari ketergantungan, ketakutan dan kekhawatiran kita terhadap orang lain.

- 5) Ketahanan menghadapi cobaan, suatu cobaan yang dapat hampir mematahkan seseorang, bagi orang lain dapat diatasi dengan mudah.
- 6) Ambisi adalah dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan dan dihargai oleh orang lain.
- 7) Kepekaan Sosial (Empati) adalah kesanggupan untuk merasakan pengalaman orang lain atau kemampuan untuk merasakan perasaan, suasana hati dan pikiran orang lain.

Dengan kata lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Sedangkan Sumadi mengungkapkan ciri-ciri kepribadian siswa yang dilihat dari aspek dan perilaku kepribadian, yaitu:

- 1) Tanggung jawab, salah satu ciri *personality* yang dilihat dari aspek perilaku adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran atas tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini tindakan siswa dalam belajar, seperti taat pada tata tertib saat pelajaran berlangsung dan juga tanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Saling menghargai, salah satu ciri *personality* yang dilihat dari aspek perilaku adalah saling menghargai. Saling menghargai erat kaitannya dengan kepekaan sosial. Peserta didik yang

memiliki rasa saling menghargai artinya mampu melihat keadaan sekitar dan mampu melihat perbedaan antar peserta didik satu dengan yang lainnya. Sikap ini dalam *personality* sanat membantu mengatasi masalah perbedaan antar peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

- 3) Kompetitif, ciri *personality* yang dilihat dari aspek perilaku adalah kompetitif. Kompetitif merupakan sikap bersaing dengan individu lain dalam hal kebaikan. *Personality* ini tentu sangat dianjurkan bagi siswa, karena bersaing dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan adalah bagian dari *personality* peserta didik yang baik.⁸⁴

d. Indikator *personality* peserta didik

Tingkah laku seperti sikap, temperamen, dan sifat-sifat merupakan bagian dari *personality*.⁸⁵ Sujanto mengemukakan ciri-ciri *personality* yaitu kepercayaan diri, sikap optimis, sikap hati-hati, sikap tergantung kepada orang lain, ketahanan menghadapi cobaan, ambisi, dan kepekaan sosial. Sedangkan David Keiyser ada 4 tipe *personality* yaitu; *gurdian*, *rasional*, *artisan dan idealis*. Berdasarkan ciri dan tipe *personality* tersebut maka indikator *personality* peserta didik adalah:

⁸⁴ Sumadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

⁸⁵ Isa Anshori, 'Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.2 (2017), 63–74 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>>.

- 1) *Guardian*, salah satu tipe *personality* yang cukup serius dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dan mereka senang dianggap sebagai orang yang dapat dipercaya. Tipe *guardian* sangat patuh terhadap aturan, menyukai ketertiban dan memiliki kerja sama tim yang baik serta lebih nyaman saat bekerja dengan prosedur yang sudah ada.
- 2) *Rasional*, merupakan *abstract utilitarians* merupakan tipe yang sering menyelesaikan masalah, terutama masalah yang memiliki hubungan dengan banyak sistem yang kompleks. Individu dengan tipe ini cenderung bersifat skeptis terhadap semua ide, sangat logis dan independen dalam pemikiran dan selalu fokus terhadap pemecahan masalah serta analisis sistem, meskipun begitu mereka merupakan individu yang pragmatis dalam mencapai tujuan.
- 3) *Idealis*, *abstract cooperators* atau pemikir abstrak yang kooperatif merupakan tipe temperamen yang sangat peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan secara alami tertarik untuk bekerja dengan orang lain. Individu yang memiliki tipe ini meyakini bahwa kerja sama yang baik merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka. Mereka memiliki keinginan yang kuat, berusaha melakukan sesuatu yang baik, menghormati orang lain serta selalu berusaha mencapai tujuan dengan memegang teguh pada kode etik

personal.

- 4) *Artisan*, merupakan *concrete utilitarian*, individu yang memiliki temperamen ini cenderung melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuannya tanpa memedulikan aturan yang ada sekalipun berisiko dan mereka sangat mempercayai impuls atau intuisi. Tipe *artisan* merupakan tipe temperamen yang memiliki kemampuan alami untuk unggul dalam setiap seni, tidak hanya seni rupa, atau seni pertunjukan, tetapi dalam seni-seni lainnya.

3. Model *Self directed learning* (SDL)

Self directed learning merupakan kata lain dari belajar mandiri, yang mengedepankan peran aktif dalam kegiatan belajar dengan gaya dan kemampuan masing-masing.⁸⁶ Menurut Darmato, Pembelajaran SDL akan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menjelajahi dan mengolaborasi pengetahuan yang ia miliki dan pengetahuan baru yang ia peroleh peserta didik diajak belajar dengan cara yang lebih menyenangkan namun tetap fokus.⁸⁷ Hanik mendefinisikan model pembelajaran SDL adalah gaya belajar mandiri untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Menurut Hilmi, model pembelajaran SDL adalah sistem

⁸⁶ Tenri Rawe, 'Penerapan Model Addie Dan Self-Directed Learning Pada Program English Study At Home Berbasis E-Learning Di Eye Level Citra Gran Cibubur', *Jurnal Instruksional*, 3.2 (2022), 164–72

⁸⁷ Darmanto, 'Pengaruh Self-Directed Learning Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas Xi Ipa', 1985, 19–27.

pembelajaran mandiri yang dapat memberikan leluasa kepada para peserta didik dalam pencapaian belajar mereka dengan cara membuat strategi belajar mandiri.⁸⁸ Pembelajaran SDL menurut Zamnah adalah pembelajaran yang memunculkan keingintahuannya serta memberikan kebebasan peserta didik dalam belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Teori Guglielmino mengemukakan bahwa SDL dapat terjadi dalam banaya situasi yang bervariasi, mulai dari ruang kelas yang fokus pada guru secara langsung (*teacher directed*) menjadi belajar dengan perencanaan peserta didik sendiri (*selfplanned*) dan dilakukan sendiri (*selfconducted*).⁸⁹

Menurut Jarvis SDL yang dimiliki oleh pelajar didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur (*regulate*), mengelola dan mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan mempergunakan berbagai alternatif atau strategi belajar. *Self directed learning* diperlukan karena dapat memberikan peserta didik kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka. SDL meliputi bagaimana peserta didik belajar setiap

⁸⁸ Hilmi Rahمانingrum , 'Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di Sman 2 Trenggalek Hilmi Rahمانingrum Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Agus Suprijono S-1 Pendidikan Sejar', 13.2 (2023).

⁸⁹ Lala Nailah Zamnah dan Angra Meta Ruswana, 'Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahapeserta didik', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3.2 (2018), 52

harinya, bagaimana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana peserta didik dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul.

Dari beberapa pendapat disimpulkan *Self directed learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*), menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapaitujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri, serta penilaianhasil belajar sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan dalam belajar.

Kelebihan model SDL adalah dapat membentuk peserta didik mandiri serta bertanggung jawab, dengan tugas-tugas yang telah diselesaikan, menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik, mendapatkan pengalaman ketika menyelesaikan tugas-tugasnya, dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri.

a. Aspek-aspek *self directed learning*

Menurut Istiyani aktivitas dan program *Self directed learning* berdasarkan pada lima aspek dasar yang menjadi elemen penting dalam *Self directed learning* yaitu:

1) Pengembangan keahlian

Self directed learning menekankan perkembangan keahlian menuju aktivitas yang produktif.

2) Mengubah diri pada kinerja yang lebih baik

Peserta didik yang berani mengambil risiko apa yang telah dilakukan setelah memulai perhitungan yang matang berarti mereka telah mengubah dirinya sendiri atas kinerja yang lebih baik.

3) Kontrol diri dalam belajar

SDL tidak hanya mengubah belajar peserta didik menjadi efektif, namun SDL juga membuat peserta didik lebih menjadi dirinya sendiri.

4) Manajemen diri peserta didik,

Dalam SDL pilihan dan kebebasan dihubungkan dengan kontrol diri dan tanggung jawab. Peserta didik belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan mencari dan membuat komitmen, minat dan aspirasi diri.

5) Motivasi diri dan penilaian diri

Prinsip dari motivasi yang dibangun untuk SDL seperti mencapai tujuan minat yang tinggi. Ketika peserta didik menggunakan prinsip ini, peserta didik menjadi elemen utama dari motivasi diri peserta didik. peserta didik untuk mencari prestasi terbaik yang mungkin terjadi.⁹⁰

⁹⁰ Dwi Istiyani, 'Kesadaran Dan Self Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalisme', *Forum Tarbiyah*, 7 No.2 (2009), 132–42.

b. Karakteristik *self directed learning*

Self directed learning dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) *self directed learning* dengan kategori rendah

Individu dengan skor SDL yang rendah memiliki karakteristik yaitu siswa yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional seperti peran guru dalam ruangan kelas tradisional.

2) *self directed learning* dengan kategori sedang

Individu dengan skor SDL pada kategori sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar.

3) *self directed learning* dengan kategori tinggi

Individu dengan skor SDL tinggi memiliki karakteristik yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.⁹¹

⁹¹ Radiatan Mardiah, Nyimas Triyana S, and Yulhenli Thabran, 'Self-Directed Learning Sebagai Alternatif Pendekatan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Merangin', *Jurnal Karya Abdi ...*, 5.2015 (2021), 341–48 <<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16209%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/16209/12273>>.

c. Tahapan *self directed learning*

Berdasarkan pemikiran Holec dan Charnot ada 4 tahapan pembelajaran SDL sebagai sintaknya, yakni:

1) *Planning* yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik, menganalisis skill-skill yang dimiliki oleh peserta didik, merancang tujuan pembelajaran yang berkelanjutan, memilih sumber daya yang tepat, dan membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.

2) *Implementing* yaitu mengompromi rencana guru dengan kemampuan peserta didik, menerapkan hasil adopsi rencana dan setingan yang telah dilakukan, dan membiarkan peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.

3) *Monitoring* yaitu mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, mengawasi peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran, dan mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran.

4) *Evaluating* yaitu membandingkan hasil kerja peserta didik, menyesuaikan dan menilai pekerjaan siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses penyelesaian tugas.⁹²

Menurut Gibbons terdapat tiga tahapan dalam *self directed*

⁹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

learning yaitu:

1) Peserta didik berpikir secara mandiri

Pada tahap ini, ruangan kelas dengan metode belajar *teacher directed learning*, dengan instruksi guru dan aktivitas siswa secara langsung, berubah menjadi mengarahkan siswa yang sebelumnya tergantung pada pemikiran guru menjadi tergantung pada pemikiran diri mereka sendiri. Guru berubah dari yang sebelumnya menjelaskan menjadi menanyakan, dan dari yang sebelumnya memberikan instruksi menjadi memberikan bimbingan, mengajarkan siswa untuk berpikir dan menemukan diri mereka sendiri. Pada pendekatan ini hasil program menjadi pertanyaan untuk diinvestigasi, dipikirkan dan dipertanyakan.

2) Mengajarkan belajar manajemen diri

Dalam belajar manajemen diri, guru mengubah program menjadi paket belajar siswa dapat bekerja dengan cara mereka dengan langkah mereka sendiri. Paket belajar dapat mengambil banyak bentuk tetapi semuanya menjelaskan pada siswa tentang apa yang dipelajari, bagaimana mereka harus belajar, dan apa yang harus mereka lakukan untuk membuktikan bahwa mereka telah menyelesaikan satu paket dan siap untuk melangkah ke paket selanjutnya.

Paket dapat menggunakan media, menghubungkan siswa pada kesempatan instruksional yang khusus. Dengan kesiapan

paket, guru dapat merancang sebuah program untuk mengajarkan siswa keahlian yang mereka butuhkan untuk menyelesaikannya : mengatur tujuan, penjadwalan waktu, dan mengorganisasikan usaha belajar mereka. Setiap paket harus meliputi sebuah arti dari penilaian, yang dikelola diri sendiri atau peran guru dalam memonitor secara rutin. Pembelajaran dilengkapi; aspek dari kemandirian belajar meliputi kemampuan siswa untuk mengatur aktivitas belajar mereka secara efektif.

3) Belajar Perencanaan diri

Dalam belajar perencanaan diri, peserta didik memutuskan sendiri bagaimana mereka mencapai hasil program yang ditetapkan. Seolah-olah mereka menulis panduan belajar sendiri dan mengikutinya. Setiap peserta didik merancang rencana sendiri, sebagai rencana yang berbeda. Keanekaragaman ini memerlukan dua perkembangan program yang utama: guru harus memperkenalkan berbagai cara untuk belajar dan mengatur pilihan belajar untuk menempatkan cara-cara ini untuk bekerja

Dengan pemilihan program, guru berperan untuk mengembangkan sebuah program yang mengajarkan siswa bagaimana menemukan kekuatan mereka, merencanakan aktivitas belajar mereka, menyusun sumber mereka sendiri, dan memberikan inisiatif sendiri. Ketika rencana belajar siswa terbuka, mereka sering melibatkan pengalaman yang konkret sebagai

investigasi, dan sering mengarahkan siswa menyelesaikan aktivitas produktif mereka, kombinasi dari pengalaman, belajar, dan tindakan.⁹³

Menurut susandari dalam pembelajaran *self directed learning* ada beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang telah dimiliki peserta didik dengan mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk bertanya tentang tindakan yang dilakukan guru
- 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih tindakan apa yang telah disampaikan oleh guru
- 4) Guru mengarahkan untuk memilih objek lain untuk menyatukan tindakan
- 5) Guru memberikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan.⁹⁴

Tujuan dari model SDL ini adalah melatih peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri, mengembangkan kemandirian peserta didik, supaya peserta didik terlibat aktif dalam menentukan jalannya proses pembelajaran,

⁹³ Cucu Sutarsyah And Others, 'Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning', *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1.1 (2022), 26–31.

⁹⁴ Rifa Auliarahmi and Susandari, 'Pengaruh Self-Directed Learning Terhadap Cognitive Presence Mahapeserta didik Unisba Dalam Pembelajaran E-Learning', *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2.1 (2022), 356–63

agar peserta didik merasa dihargai keberadaannya dilingkungan kelas.

4. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan.⁹⁵ Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan dampak yang kurang optimal terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional (ceramah) yakni pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian dan penyajian pembelajaran terstruktur di ruangan kelas.⁹⁶ Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan faktor penyebab peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran. pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penyajian masalah diletakkan pada akhir pembelajaran sebagai latihan dan penerapan konsep yang dipelajari.⁹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, peran guru

⁹⁵ Maria Magdalena, 'Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia Medan', *Jurnal Warta*, 2, 2018, 3–6.

⁹⁶ Alexander Pratama Saputra, Yos Sudarman, and Marzam Marzam, 'Penggunaan Metode Konvensional Oleh Guru Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMP Negeri 2 Painan', *Jurnal Sendratasik*, 8.4 (2019), 68 <<https://doi.org/10.24036/jsu.v7i4.105110>>.

⁹⁷ Andi Ferawati Jafar, 'Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik', *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3.2 (2021), 190 <<https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>>.

mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah. Salah satu ciri-ciri model konvensional yaitu peserta didik menerima informasi secara pasif, menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikannya sebagai bahan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban (dugaan) sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁹⁸ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengambil jawaban sementara yaitu:

1. Pengaruh variabel X dan Y_1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *self directed learning* terhadap *personality* peserta didik pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model *self directed learning* terhadap *personality* peserta didik pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

2. Pengaruh antar variabel X dengan Y_2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *self*

⁹⁸ Mustafa Edwin, 'Proses Penelitian Kuantitatif' (Jakarta: lembaga penerbitan FEUI, 2017), p. 22.

directed learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan model *self directed learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kajian, landasan teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan desain penelitian, Populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas reliabilitas, analisis data

Bab III Deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian

Bab IV Penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan yang signifikan pada *personality* peserta didik kelas yang menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dengan kelas konvensional dengan nilai t sebesar 0,000. *Personality* pada kelas yang menggunakan *self directed learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *self directed learning* pada pembelajaran IPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personality* peserta didik.
2. Ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas yang menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dengan kelas konvensional dengan nilai t sebesar 0,000. Keterampilan berpikir kritis pada kelas yang menggunakan *self directed learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *self directed learning* pada pembelajaran IPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan implikasi secara teoristik dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis: pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian *personality* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, khususnya mata Pelajaran IPA. Terdapat perbedaan *personality* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara pembelajaran menggunakan model self directed learning dan konvensional.
2. Implikasi Praktis: hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan *personality* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik

C. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan:

1. Model SDL adalah salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka dari itu hendaknya untuk diterapkan sebagai variasi model pembelajaran terutama pada pokok bahasan yang konsepnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
2. Pelaksanaan model SDL membutuhkan waktu yang lama, maka dari itu sebaiknya guru yang ingin menggunakannya dapat mengatur waktu dengan baik agar tahapan dari model pembelajaran SDL ini dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Agus, Suyatna, *Uji Statistik Berbatuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media akademik, 2017)
- Agustin, Indah Tri, 'PENGARUH KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI MARGOREJO VI / 524 SURABAYA', 21–32
- Ahdar, Ahdar, Munirah Munirah, and Musyarif Musyarif, 'Didikan Moderasi Dalam Islam', *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 7.1 (2022), 88–102 <<https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i1.2434>>
- Ahmad, Oleh, and Syamsu Rizal, 'Analisis Konseptual Terhadap Model-Model Pendidikan Nilai Modern', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.Orientasi Metodologis Dalam Pendidikan Nilai (2013), 16
- Aldi, Suhardi, *Keterampilan Proses Sains Panduan Praktis Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, ed. by Adnan (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023)
- Althaf, *Critical Thinking Skill & Conceptual Understanding*, 2016
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2012)
- Amalia, Aisah, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), 33–44 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>>
- Anshori, Isa, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.2 (2017), 63–74 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>>
- Anugrah, Muhammad Alkadri, and Dian Mediana, 'Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA X', *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4.4 (2021), 142–47 <<https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.142-147>>
- Ardiyanti, Yusi, 'Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5.2 (2016), 193 <<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8544>>
- Arifin Maksum, and Ika Lestari, 'Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi', *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32.1 (2020), 75–86 <<https://doi.org/10.21009/parameter.321.05>>
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bogor: azkiya, 2018)

- Astuti, Septika Dwi, 'PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH GURU', *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru*, 2017, 1–10
- Bintang, Putri, Lence Ristiani, Hospa Lestari, and Ahmad Walid, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS (Analisis Kuantitatif)', *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2.09 (2023), 1916–23 <<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.588>>
- Budiartini, Ni L Orin, I N Arcana, and I G Margunayasa, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPA SISWA KELAS V DI SD 7 DATAH', 2013 <<https://www.semanticscholar.org/paper/9aeb39ae8251e6a28b7188c5ad84b8a51834f12e>>
- Cahyana, Ucu, Abdul Kadir, and Monalisa Gherardini, 'RELASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM KEMAMPUAN LITERASI SAINS PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR', *Sekolah Dasar*, 2017 <<https://doi.org/10.17977/UM009V26I12017P014>>
- Daga, Agustinus Tanggu, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>
- Damayanti, Ida, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.3 (2014), 1–12 <<chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/252984-none-bfe7a3e0.pdf>>
- Dewi, Anita Chandra, 'Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses', *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1.2 (2012) <<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v1i2.301>>
- Dewi oktofa rahmawati, 'Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa', 2022
- Edwin, Mustafa, 'Proses Penelitian Kuantitatif' (jakarta: lembaga penerbitan FEUI, 2017), p. 22
- Efendi, Neng Marlina, 'REVOLUSI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (PENGUNAAN ANIMASI DIGITAL PADA START UP SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN SISWA BELAJAR AKTIF)', *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, null (2019), null <<https://doi.org/10.20961/HABITUS.V2I2.28788>>

- Eko Saputra, Teguh Budi Raharjo, Mohamad Nur, and Tarzan Purnomo, 'PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN PhET UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA', *Journal of Science Education and Practice*, 1.1 (2017), 20–31 <<https://doi.org/10.33751/jsep.v1i1.378>>
- Eko, Siswono dan tatagyuli, *Paradigma Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Faidah, Silahul, Nafiah Nafiah, Muslimin Ibrahim, and Akhwani Akhwani, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Posing', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3213–21 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2573>>
- Fathonah, Siti, and Dibrina Raseuki Ginting, 'Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 7994–8004 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3624>>
- Fatma, Nailah, and Ichsan, 'Penerapan Media Pembelajaran Genially Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di SD Muhammadiyah', *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3.2 (2022), 50–59 <<https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.955>>
- Fatma, Nailah, Muhammad Najib, B.Nuraulia Rahmanita, Farhil Husaini, and Sedyta Santosa, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1288 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2316>>
- Fatonah, Siti, and Muhammad Shaleh Assingkily, 'Quo Vadis Materi Pesawat Sederhana Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Di Era Disrupsi', *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8.1 (2020), 46–60 <<https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1899>>
- Hadziq, H. Achmad Faisal, 'Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat', *Study Pendidikan*, 7.1 (2021), 107–28
- Hamdi, Asep saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, 'Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.1 (2017), 38–47
- Hanief, yulingga Nanda, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish)
- Haryanti, Yuyun Dwi, Sapriya Sapriya, Johar Permana, Erna Wulan Syaodih, and Yeni Dwi Kurino, 'Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem Based Learning and Inquiry Models in

- Social Science Learning', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9.2 (2022), 292 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.10485>>
- Hermanto, Hardoko, 'Kepribadian Dan Pembelajaran', *Docplayer.Info*, 2017
- Hidayah, Anwar, *Perbedaan Uji Normalitas Dan Homogenitas* (Bandung: Penerbit K-Media, 2017)
- Hikmawati, Fenti, *Metodelogi Penelitian* (Depok: rajawali pres, 2020)
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Hurriyati, Dwi, Merry Agustina, and Jemakmun Jemakmun, 'Type Of Personality Theory Of Personality Through Employees With The Eysenk Work', *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 4.2 (2022), 53–61 <<https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i2.744>>
- Istiyani, Dwi, 'Kesadaran Dan Self Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalisme', *Forum Tarbiyah*, 7 No.2 (2009), 132–42
- J, Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi Edisi Ketujuh* (Jakarta: Erlangga, 2019)
- Jafar, Andi Ferawati, 'Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik', *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3.2 (2021), 190 <<https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>>
- Juliyantika, Tiwi, and Hamdan Husein Batubara, 'Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Pada Jurnal Pendidikan Dasar Di Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4731–44 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>>
- Karmila, Nita, and Siti Raudhoh, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa', *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.2 (2020), 108–11 <<https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2692>>
- Kelana, Jajang bayu, *Model Pembelajaran IPA* (Cirebon: Edutrimedia, 2021)
- Khoirin, Lukman, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV MI', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 9.2 (2018), 40–48 <<http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>>
- Koswara, E., *Teori-Teori Kepribadian*, cet. 2 (bandung, 2021)
- Kusuma, Adevia Indah, 'Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan', *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4.1 (2017), 77 <<https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>>
- Laelasari, Iseu, and Yusuf Hilmi Adisendjaja, 'Mengeksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Kegiatan Laboratorium Inquiry Sederhana', *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 1.1 (2018), 14 <<https://doi.org/10.21043/thabiea.v1i1.3879>>
- Lestari, A.Elva Ayu, Rohana, and Widya Karmila Sari, 'Keefektifan Penerapan Model Question Student Have Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa

- Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar', *Pinisi Journal PGSD*, 3.1 (2023), 493–500 <<https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/25704/21753>>
- Lismaya, Lilis, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya: media sahabat cendekia, 2019)
- M. Suarjana Dkk, 'Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SD', *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.2 (2020), 101–11
- M.Ngalim, Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mahmudah, Laely, 'Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Di Madrasah', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4.1 (2017) <<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.2047>>
- Malawati, *Evaluasi Pendidikan* (Jawa Timur: AE media Grafik, 2016)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kuantitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Mardiah, Radiatan, Nyimas Triyana S, and Yulhenli Thabran, 'Self-Directed Learning Sebagai Alternatif Pendekatan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Merangin', *Jurnal Karya Abdi ...*, 5.2015 (2021), 341–48 <<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16209%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/16209/12273>>
- Maria Magdalena, 'KESENJANGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN CONVENTIONAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PANCASILA DI PROGRAM STUDI TEKNIKA AKADEMI MARITIM INDONESIA MEDAN', *Jurnal Warta*, 2, 2018, 3–6
- Masni, Harbeng, Firman Tara, and Zuhri Saputra Hutabarat, 'Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1.04 (2021), 239–49 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>>
- Meiza, Asti, 'Sikap Toleransi Dan Tipe Kepribadian Big Five Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5.1 (2018), 43–58 <<https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1959>>
- Mudiawati, D, 'Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Parakan Pondok Benda', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54424>>
- Mujib, Abdul, 'Model Kepribadian Islammelalui Pendekatan Psikosufistik', *Nuansa*, VIII.1 (2015), 51–60
- Muzaini, M Choirul, Noptario, and Nurul Arifin, 'Implementation of Blended Learning Model Through Wordwall Application in Improving Critical

- Thinking of Islamic Elementary School Students’, 13.2 (2023), 146–58
<<https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i2.10880>>
- Nadiyah, Fatimatun, Feri Tirtoni, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, ‘VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN’, 14.April (2023), 25–36
- Nisa, Khairun, and Mirawati Mirawati, ‘Kepribadian Introvert Pada Remaja’, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), 606–13
<<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>>
- Nismaya, Nismaya, ‘Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning’, *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3 (2018), 41–55
<<https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i1.1318>>
- Nurkholis, ‘PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI’, 1.1 (2013), 24–44
- Nuryadi, Astuti, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (yogyakarta: Gramasurya, 2018)
- Oktafiyana, Chintiya, and Yolanda Amalia Septiana, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Game Educandy Dan Video Animasi Kinemaster Dan Animaker Pada Pembelajaran Pengenalan Kosakata Anggota Tubuh Dan Panca Indera Beserta Fungsi Dan Cara Perawatannya’, *Edustream : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021), 166–74
- Partono, Partono, Hesti Nila Wardhani, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa, and Siti Nurrahayu Putri, ‘Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), 41–52
<<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>>
- Pramesti, Getut, *Mahir Mengolah Data Penelitian Dengan SPSS 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018)
- Prasnoto, Ndaru, ‘Pengaruh Personality Dan Kemampuan Kerja Karyawan Terhadap Kepuasan Tamu Pada Hotel Grand Surya Kediri’, 2022, 978–79
<<https://media.neliti.com/media/publications/171604-ID-pengaruh-personality-dan-kemampuan-kerja.pdf>>
- Pratiwi, A M, C A Putra, K A K Wardana, and ..., ‘Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Kurikulum Merdeka’, ... *Bahasa, Sastra, Seni ...*, 2.November (2022), 148–56
<<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensasada/article/view/2058>>
- Puspitaningtyas, Amalia Risqi, ‘Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sdn 3 Agel Kecamatan Jangkar Situbondo Tahun Pelajaran 2021 / 2022’, 1.1 (2022), 64–71

- Putri, Yenny, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*, 2012
- Rachmadtullah, Reza, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2015), 287 <<https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>>
- Rafiud Ilmudinulloh, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, 121–28 <<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>>
- Rahmaningrum, Hilmi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Surabaya, Agus Suprijono, and Universitas Negeri Surabaya, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMAN 2 TRENGGALEK Hilmi Rahmaningrum Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Agus Suprijono S-1 Pendidikan Sejarah', 13.2 (2023)
- Rahmawati, Dhian Nuri, Ana Fitrotun Nisa, Dwi Astuti, Fajariyani Fajariyani, and Suliyanti Suliyanti, 'Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.1 (2022), 55–66 <<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>>
- Rawe, Tenri, 'Penerapan Model Addie Dan Self-Directed Learning Pada Program English Study At Home Berbasis E-Learning Di Eye Level Citra Gran Cibubur', *Jurnal Instruksional*, 3.2 (2022), 164–72 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/12503%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/download/12503/6932%0Ahttps://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/1530>>
- Reswari, Ardhana, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Hots) Anak Usia 5-6 Tahun', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.490>>
- Rifa Auliarahmi, and Susandari, 'Pengaruh Self-Directed Learning Terhadap Cognitive Presence Mahasiswa Unisba Dalam Pembelajaran E-Learning', *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2.1 (2022), 356–63 <<https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.1102>>
- Rifanti, Utti Marina, and Herryawan Pujiharsono, 'Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit', *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2.2 (2018), 245 <<https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.650>>
- Rochmatika, Indri, and Enceng Yana, 'Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar

- Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana', *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 2022 <[https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2022.VOL13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2022.VOL13(1).9491)>
- Rohman, Abdul, 'Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2.1 (2022), 40 <<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>>
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: PT Prenadamedia group, 2017)
- Saputra, Alexander Pratama, Yos Sudarman, and Marzam Marzam, 'Penggunaan Metode Konvensional Oleh Guru Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMP Negeri 2 Painan', *Jurnal Sendratasik*, 8.4 (2019), 68 <<https://doi.org/10.24036/jsu.v7i4.105110>>
- Sari, Lesta Septia, and Siti Fatonah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 1699–1703
- Sarjan, M Z, M Rokhmat, J Muliadi, A Azizi, A Ardiansyah, B Hamidi, and others, 'Pemahaman Nature of Science (Hakekat IPA) Bagi Guru IPA: Solusi Membelajarkan IPA Multidimensi', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.21 (2022), 8
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2016)
- septia sari, Lesta, 'PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI CANVA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 TEMPILANG', 6.2, 266–76
- Setiawan, Ade, 'Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Berkolaborasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Purwamekar Purwakarta', *Tesis Universitas Pendidikan Indonesia*, 2022
- Sidmewa, Ajeng Ayu Novelia, Yuyun Susanti, and Rizka Andhika Putra, 'Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), 197 <<https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6228>>
- Siti, zulfamia indrasari, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masamba', *Tesis Universitas Negeri Makassar*, 2016
- Sitompul, Harun, *Statistika Pendidikan Teori Dan Cara Perhitungannya* (medan, 2017)
- Sma, D I, and Negeri Palu, 'Pengaruh Self-Directed Learning Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Ipa', 1985, 19–27

- Soenarto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY press, 2020)
- Sugerman, Sugerman, Hasan Hasan, and Adi Mawardi, 'Pengaruh Model Self-Directed Learning Di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3.3 (2022), 151–59 <<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>>
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian Pendidikan)' (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2015)
- , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: alfabeta, 2015)
- Sumadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Suparni, Suparni, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi', *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.2 (2020), 40–58 <<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i2.716>>
- Suriansyah, A, R Purwanti, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Lambung Mangkurat, 'MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PETA PINTAR', 7.2 (2023), 287–309
- Sutarsyah, Cucu, Agustin Setia Ningsih, Hilal Aidar, Kezia Veronica Corne, Nafisa Hidayatur Rahma, Maosyaroh, and others, 'STRATEGI PENINGKATAN SELF-DIRECTED LEARNING MELALUI PEMAHAMAN LITERASI PADA ONLINE LEARNING', *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1.1 (2022), 26–31
- Syafrida Hafni, Tahir, *Metodelogi Penelitian*, ed. by Try Kortati (Medan: KBM Indonesia, 2021)
- Ulfa, Tri, and Siti Fatonah, 'Analisis Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berdasarkan Perspektif High Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 10420–29 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4082>>
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, and Imam Tabroni, 'Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), 831 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>>
- Warsiki, Ni Made, 'Implementasi Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2018), 1–8 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15331>>
- Wijayanti, Ratna, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama press, 2021)

- Winangun, M., A., 'Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran IPA SD', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020), 65–72
- Wulandari, Arnissa, and Margaretha Rehulina, 'Hubungan Antara Lima Faktor Kepribadian (The Big Five Personality) Dengan Makna Hidup Pada Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus', *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2.1 (2013), 43
- Wulandari, Firdhania, Sukardi Sukardi, and Masyhuri Masyhuri, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3 (2022), 1327–33 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>>
- Yulianti, Yanti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati, 'Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), 47–56 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1915>>
- Yusuf, Syamsu dan Juntika, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Zannah, Lala Nailah, and Angra Meta Ruswana, 'Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3.2 (2018), 52 <<https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>>
- Zuhria, Ifa, and Indah Aminatuz Zuhriyah, 'WEBSITE-BASED HOTS LKS DEVELOPMENT ON THE THEME OF HEALTHY FOOD TO IMPROVE MI STUDENTS ' CRITICAL THINKING', 11.1 (2022), 764–77